

BAB V HASIL PEMILU

Bab ini menjelaskan tentang:

Hasil Pemilu secara nasional mulai dari 1955 - 2009

- A. Pemilu 1955 (DPR dan Konstituante)
- B. Pemilu 1971 - 1999 (DPR)
- C. Pemilu 2004 - 2009 (DPR, DPD serta Presiden dan Wakil Presiden)

Waktu : 1 Jam

Metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ini:

- 1. Simulasi
- 2. Diskusi Kelompok
- 3. Ceramah
- 4. Pleno atau Diskusi Paripurna

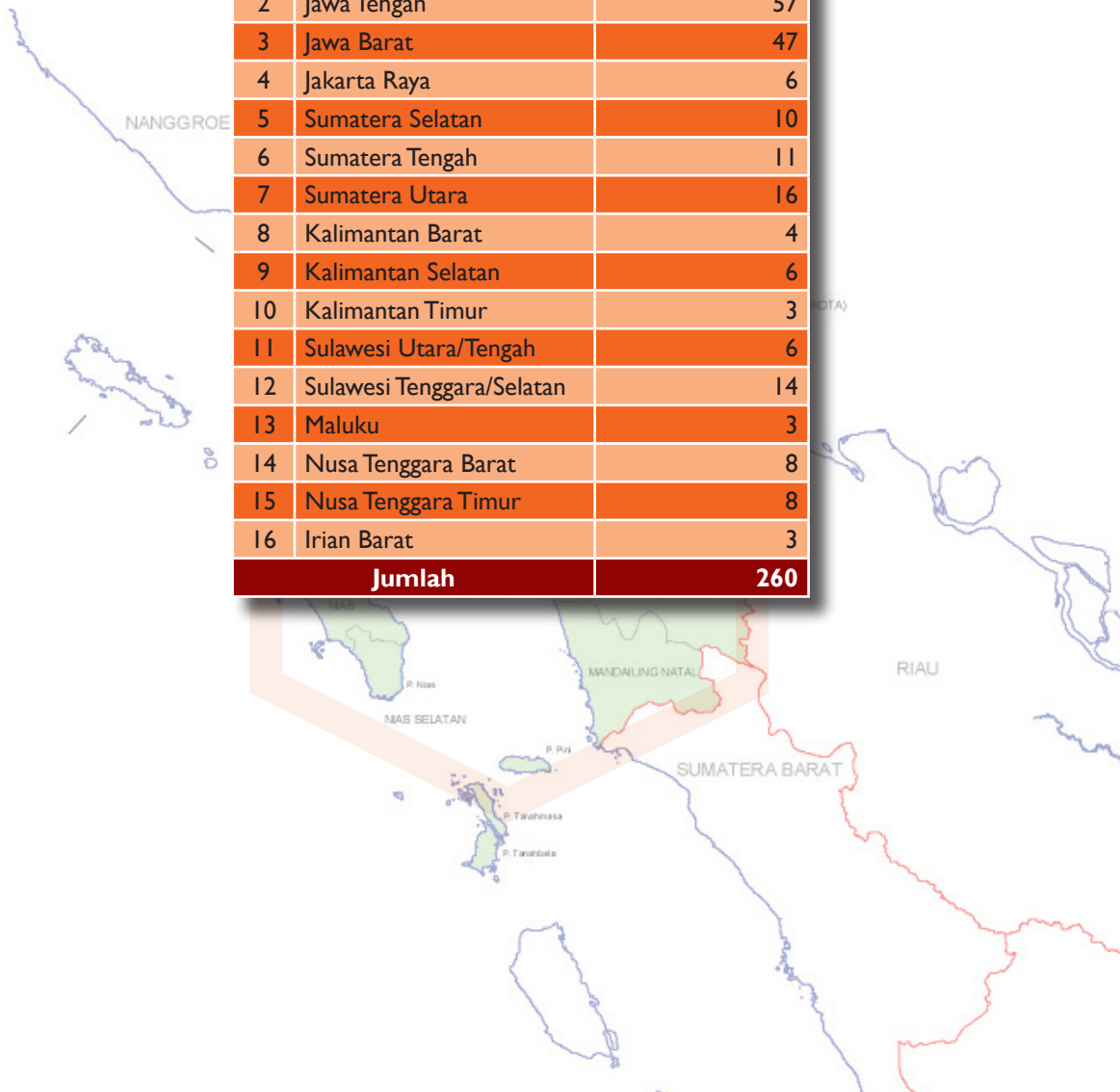
Pada bagian ini akan dijelaskan secara singkat mengenai hasil Pemilu secara nasional mulai tahun 1955 (DPR dan Konstituante), tahun 1971-1999 (DPR), dan tahun 2004-2009 (DPR, dan DPD serta Pemilu Presiden dan Wakil Presiden).

A. PEMILU 1955.

Pemilu 1955 dilaksanakan pada tanggal 29 September 1955 untuk memilih Anggota DPR dan pada tanggal 15 Desember 1955 untuk memilih dewan konstituante, dengan hasil sebagai berikut:

1. Jumlah Anggota DPR (menurut Daerah Pemilihan):

No.	Provinsi	Jumlah Anggota
1	Jawa Timur	58
2	Jawa Tengah	57
3	Jawa Barat	47
4	Jakarta Raya	6
5	Sumatera Selatan	10
6	Sumatera Tengah	11
7	Sumatera Utara	16
8	Kalimantan Barat	4
9	Kalimantan Selatan	6
10	Kalimantan Timur	3
11	Sulawesi Utara/Tengah	6
12	Sulawesi Tenggara/Selatan	14
13	Maluku	3
14	Nusa Tenggara Barat	8
15	Nusa Tenggara Timur	8
16	Irian Barat	3
Jumlah		260



2. Jumlah Suara dan Kursi (berdasarkan Partai Politik)

No.	Nama Partai	Suara	% suara	Kursi
1	Partai Nasional Indonesia (PNI)	8.434.653	22,32	57
2	Masyumi	7.903.886	20,92	57
3	Nahdlatul Ulama (NU)	6.955.141	18,41	45
4	Partai Komunis Indonesia (PKI)	6.179.914	16,36	39
5	Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII)	1.091.160	2,89	8
6	Partai Kristen Indonesia (Parkindo)	1.003.326	2,66	8
7	Partai Katolik	770.740	2,04	6
8	Partai Sosialis Indonesia (PSI)	753.191	1,99	5
9	Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI)	541.306	1,43	4
10	Pergerakan Tarbiyah Islamiyah (Perti)	483.014	1,28	4
11	Partai Rakyat Nasional (PRN)	242.125	0,64	2
12	Partai Buruh	224.167	0,59	2
13	Gerakan Pembela Panca Sila (GPPS)	219.985	0,58	2
14	Partai Rakyat Indonesia (PRI)	206.161	0,55	2
15	Persatuan Pegawai Polisi (P3RI)	200.419	0,53	2
16	Murba	199.588	0,53	2
17	Baperki	178.887	0,47	1
18	Persatuan Indonesia Raya (PIR) Wongsonegoro	178.481	0,47	1
19	Grinda	154.792	0,41	1
20	Persatuan Rakyat Marhaen Indonesia (Permai)	149.287	0,40	1
21	Persatuan Daya (PD)	146.054	0,39	1
22	PIR Hazairin	114.644	0,30	1
23	Partai Politik Tarikat Islam (PPTI)	85.131	0,23	1
24	AKUI	81.454	0,22	1
25	Persatuan Rakyat Desa (PRD)	77.919	0,21	1
26	Partai Republik Indonesia Merdeka (PRIM)	72.523	0,19	1
27	Angkatan Comunis Muda (Acoma)	64.514	0,17	1
28	R.Soedjono Prawirosoedarso	53.306	0,14	1
29	Lain lain	1.022.433	2,71	
JUMLAH		37.785.299	100	257

3. Anggota Konstituante

No.	Partai	Suara	% Suara	Kursi
1	Partai Nasional Indonesia (PNI)	9.070.218	23,97	119
2	Masyumi	7.789.619	20,59	112
3	Nahdlatul Ulama (NU)	6.989.333	18,47	91
4	Partai Komunis Indonesia (PKI)	6.232.512	16,47	80
5	Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII)	1.059.922	2,80	16
6	Partai Kristen Indonesia (Parkindo)	988.810	2,61	16
7	Partai Katolik	748.591	1,98	10
8	Partai Sosialis Indonesia (PSI)	695.932	1,84	10
9	Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI)	544.803	1,44	8
10	Pergerakan Tarbiyah Islamiyah (Perti)	465.359	1,23	7
11	Partai Rakyat Nasional (PRN)	220.652	0,58	3
12	Partai Buruh	332.047	0,88	5
13	Gerakan Pembela Panca Sila (GPPS)	152.892	0,40	2
14	Partai Rakyat Indonesia (PRI)	134.011	0,35	2
15	Persatuan Pegawai Polisi (P3RI)	179.346	0,47	3
16	Murba	248.633	0,66	4
17	Baperki	160.456	0,42	2
18	Persatuan Indonesia Raya (PIR) Wongsonegoro	162.420	0,43	2
19	Grinda	157.976	0,42	2
20	Persatuan Rakyat Marhaen Indonesia (Permai)	164.386	0,43	2
21	Persatuan Daya (PD)	169.222	0,45	3
22	PIR Hazairin	101.509	0,27	2
23	Partai Politik Tarikat Islam (PPTI)	74.913	0,20	1
24	AKUI	84.862	0,22	1
25	Persatuan Rakyat Desa (PRD)	39.278	0,10	1
26	Partai Republik Indonesia Merdeka (PRIM)	143.907	0,38	2
27	Angkatan Komunis Muda (Acoma)	55.844	0,15	1
28	R.Soedjono Prawirosoedarso	38.356	0,10	1
29	Gerakan Pilihan Sunda	35.035	0,09	1
30	Partai Tani Indonesia	30.060	0,08	1

31	Radja Keprabonan	33.660	0,09	1
32	Gerakan Banteng Republik Indonesia (GBRI)	39.874	0,11	1
33	PIR NTB	33.823	0,09	1
34	L.M.Idrus Effendi	31.988	0,08	1
	Lain-lain	426.856	1,13	
JUMLAH		37.837.105		514

B. PEMILU 1971.

Pemilu 1971 dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 1971 untuk memilih anggota DPR, dengan hasil sebagai berikut:

No.	Nama Partai	Suara	% suara	Kursi
1	Golkar	34.348.673	62,82	236
2	Nahdlatul Ulama (NU)	10.213.650	18,68	58
3	Parmusi	2.930.746	5,36	24
4	Partai Nasional Indonesia (PNI)	3.793.266	6,93	20
5	Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII)	1.308.237	2,39	10
6	Partai Kristen Indonesia (Parkindo)	733,359	1,34	7
7	Partai Katolik	603,740	1,10	3
8	Pergerakan Tarbiyah Islamiyah (Perti)	381,309	0,69	2
9	Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI)	338,403	0,61	
10	Murba	48,126	0,08	
JUMLAH		54.669.509	100,00	360

Jumlah Anggota DPR Terpilih Pemilu 1971 ditetapkan sebanyak 460 orang terdiri dari 360 orang dipilih dan 100 orang diangkat dengan rincian 75 orang dari ABRI dan 25 orang bukan ABRI.

C. PEMILU 1977.

Hasil Pemilu tahun 1977 yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 1977 adalah sebagai berikut

No.	Nama Partai	Suara	% suara	Kursi
1	Golkar	39.750.096	62,11	232
2	PPP	18.743.491	29,29	99
3	PDI	5.504.757	8,60	29
JUMLAH		63.998.344	100,00	360

Jumlah Anggota DPR Terpilih Pemilu 1977 sebagai berikut:

1. Partai Persatuan Pembangunan : 99 Orang
2. Golongan Karya : 232 Orang
3. Partai Demokrasi Indonesia : 29 Orang
4. ABRI : 75 Orang (melalui pengangkatan)
5. Bukan ABRI (diangkat) : 25 Orang (melalui pengangkatan)

Selain anggota DPR sebanyak 460, diresmikan pula keanggotaan MPR yang berstatus sebagai anggota tambahan MPR sebanyak 460 orang, dengan rincian sebagai berikut:

1. Utusan daerah : 139 Orang
2. Utusan OPP :
 - a. Partai Persatuan Pembangunan : 32 Orang
 - b. Golongan Karya : 124 Orang
 - c. Partai Demokrasi Indonesia : 10 Orang
3. ABRI : 155 Orang

D. PEMILU 1982.

Pemilu 1982 dilaksanakan serentak pada tanggal 4 Mei 1982, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Suara	% suara	Kursi
1	Golkar	48.334.724	64,34	242
2	PPP	20.871.880	27,78	94
3	PDI	5.919.702	8,60	24
JUMLAH		75.126.306	100,00	365

Sedangkan jumlah Anggota DPR Terpilih Pemilu 1982 sebagai berikut :

1. Partai Persatuan Pembangunan : 94 Orang
2. Golongan Karya : 246 Orang
3. Partai Demokrasi Indonesia : 24 Orang
4. ABRI : 75 Orang (melalui pengangkatan)
5. Bukan ABRI : 21 Orang (melalui pengangkatan)

Selain anggota DPR yang sekaligus menjadi anggota MPR, diresmikan pula keanggotaan MPR yang berstatus sebagai anggota tambahan MPR sebanyak 460 orang, terdiri dari:

1. Utusan daerah : 140 Orang
2. Utusan OPP
 - a. Partai Persatuan Pembangunan : 29 Orang
 - b. Golongan Karya : 128 Orang
 - c. Partai Demokrasi Indonesia : 8 Orang
3. Utusan Golongan : 155 Orang

E. PEMILU 1987

Pemungutan suara Pemilu 1987 diselenggarakan tanggal 23 April 1987 secara serentak di seluruh tanah air, dan hasilnya sebagai berikut:

No.	Nama	Suara	% suara	Kursi
1	Golkar	62.783.680	73,16	299
2	PPP	13.701.428	15,97	61
3	PDI	9.384.708	10,87	40
JUMLAH		85.869.816	100,00	400

Jumlah Anggota DPR Terpilih Pemilu 1987 sebagai berikut :

1. Partai Persatuan Pembangunan : 61 Orang
2. Golongan Karya : 299 Orang
3. Partai Demokrasi Indonesia : 40 Orang
4. ABRI : 100 Orang (melalui pengangkatan)

Selain anggota DPR, diresmikan pula keanggotaan MPR yang berstatus sebagai anggota tambahan MPR sebanyak 500 orang, terdiri dari:

1. Utusan daerah : 147 Orang
2. Utusan OPP
 - a. Partai Persatuan Pembangunan : 32 Orang
 - b. Golongan Karya : 249 Orang
 - c. Partai Demokrasi Indonesia : 21 Orang
3. Utusan Golongan : 51 Orang

F. PEMILU 1992

Pemilu 1992 dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 1992, dengan hasil sebagai berikut:

No.	Nama	Suara	% suara	Kursi
1	Golkar	66.599.331	68,10	282
2	PPP	16.624.647	17,01	62
3	PDI	14.565.556	14,89	56
JUMLAH		97.789.534	100	400

Jumlah Anggota DPR Terpilih Pemilu 1992 sebagai berikut :

1. Partai Persatuan Pembangunan : 62 Orang
2. Golongan Karya : 282 Orang
3. Partai Demokrasi Indonesia : 56 Orang
4. ABRI : 100 Orang (melalui pengangkatan)

Selain anggota DPR, diresmikan pula keanggotaan MPR yang berstatus sebagai anggota tambahan MPR sebanyak 500 orang, terdiri dari :

1. Utusan daerah : 149 Orang
2. Utusan OPP:
 - a. Partai Persatuan Pembangunan : 31 Orang
 - b. Golongan Karya : 242 Orang
 - c. Partai Demokrasi Indonesia : 28 Orang
3. Utusan Golongan : 50 Orang

G. PEMILU 1997

Pemilu tahun 1997 dilaksanakan serentak pada tanggal 29 Mei 1997 dengan hasil sebagai berikut:

No.	Nama	Suara	% suara	Kursi
1	Golkar	84.187.907	74,51	325
2	PPP	25.340.028	22,43	89
3	PDI	3.463.225	3,06	11
JUMLAH		112.991.150	100,00	425

Jumlah Anggota DPR Terpilih Pemilu 1992 sebagai berikut :

1. Partai Persatuan Pembangunan : 89 Orang
2. Golongan Karya : 325 Orang
3. Partai Demokrasi Indonesia : 11 Orang
4. ABRI : 75 Orang (melalui pengangkatan)

Selain anggota DPR, diresmikan pula keanggotaan MPR yang berstatus sebagai Anggota Tambahan MPR, sebanyak 500 orang yang terdiri dari:

1. Utusan Daerah : 149 Orang
2. Utusan OPP
 - a. PPP : 45 Orang
 - b. Golkar : 163 Orang
 - c. PDI : 5 Orang
3. Utusan karya ABRI : 38 Orang
4. Utusan Golongan : 100 Orang

H. PEMILU 1999

Pemilu Tahun 1999 untuk memilih anggota DPR, dilaksanakan serentak pada tanggal 7 Juni 1999, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

No.	Nama Partai	Suara	Kursi Tanpa SA *)	Kursi Dengan SA*)
1	PDIP	35.689.073	153	154
2	Golkar	23.741.749	120	120
3	PPP	11.329.905	58	59
4	PKB	13.336.982	51	51
5	PAN	7.528.956	34	35
6	PBB	2.049.708	13	13
7	Partai Keadilan	1.436.565	7	6
8	PKP	1.065.686	4	6
9	PNU	679,179	5	3
10	PDKB	550,846	5	3
11	PBI	364,291	1	3
12	PDI	345,72	2	2
13	PP	655,052	1	1
14	PDR	427,854	1	1
15	PSII	375,92	1	1
16	PNI Front Marhaenis	365,176	1	1
17	PNI Massa Marhaen	345,629	1	1
18	IPKI	328,654	1	1
19	PKU	300,064	1	1

20	Masyumi	456,718	I	
21	PKD	216,675	I	
22	PNI Supeni	377,137		
23	Krisna	369,719		
24	Partai KAMI	289,489		
25	PUI	269,309		
26	PAY	213,979		
27	Partai Republik	328,564		
28	Partai MKGR	204,204		
29	PIB	192,712		
30	Partai SUNI	180,167		
31	PCD	168,087		
32	PSII 1905	152,82		
33	Masyumi Baru	152,589		
34	PNBI	149,136		
35	PUDI	140,98		
36	PBN	140,98		
37	PKM	104,385		
38	PND	96,984		
39	PADI	85,838		
40	PRD	78,73		
41	PPI	63,934		
42	PID	62,901		
43	Murba	62,006		
44	SPSI	61,105		
45	PUMI	49,839		
46	PSP	49,807		
47	PARI	54,79		
48	PILAR	40,517		
JUMLAH		105.786.661	462	462

*) **SA: Stembus Accord**, yaitu penghitungan kursi dengan memperhitungkan penggabungan sisa suara

I. Pemilu 2004.

1. Pemilu Anggota DPR.

Pemilu 2004 untuk memilih anggota DPR yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2004 dan diikuti 24 partai politik peserta Pemilu, ternyata hanya menghasilkan 16 partai politik yang memperoleh kursi di DPR. Adapun perolehan suara dan kursi tiap partai politik sebagai berikut:

No.	Nama Partai	Jumlah Suara	%suara	Kursi
1	Partai Nasional Indonesia Marhaenisme	906,739	0,80	1
2	Partai Buruh Sosial Demokrat	634,515	0,56	0
3	Partai Bulan Bintang	2.965.040	2,62	11
4	Partai Merdeka	839,705	0,74	0
5	Partai Persatuan Pembangunan	9.226.444	8,16	58
6	Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan	1.310.207	1,16	4
7	Partai Perhimpunan Indonesia Baru	669,835	0,59	0
8	Partai Nasional Banteng Kemerdekaan	1.228.497	1,09	0
9	Partai Demokrat	8.437.868	7,46	55
10	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	1.420.085	1,26	1
11	Partai Penegak Demokrasi Indonesia	844,48	0,75	1
12	Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia	890,98	0,79	0
13	Partai Amanat Nasional	7.255.331	6,41	53
14	Partai Karya Peduli Bangsa	2.394.651	2,12	2
15	Partai Kebangkitan Bangsa	12.002.885	10,61	52
16	Partai Keadilan Sejahtera	8.149.457	7,20	45
17	Partai Bintang Reformasi	2.944.529	2,60	14
18	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	20.710.006	18,31	109
19	Partai Damai Sejahtera	2.424.319	2,14	13
20	Partai Golongan Karya	24.461.104	21,62	128
21	Partai Patriot Pancasila	1.178.738	1,04	0
22	Partai Sarikat Indonesia	677,259	0,60	0
23	Partai Persatuan Daerah	656,473	0,58	0
24	Partai Pelopor	896,603	0,79	3
TOTAL		113.125.750	100,00	550

2. Pemilu Anggota DPD

Pemilu Anggota DPD juga dilaksanakan bersamaan dengan Pemilu Anggota DPR, yaitu pada tanggal 5 April 2004. Pemilu Anggota DPD tahun 2004 yang memilih 4 wakil masing-masing dari 32 provinsi menghasilkan 128 Anggota DPD.

3. Pemilu Presiden dan Wakil Presiden

Hasil Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2004 putaran I (pertama) yang diikuti sebanyak 5 pasangan, yang dilaksanakan serentak pada tanggal 5 Juli 2004 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden	Perolehan Suara	Persentase (%)
1	H. Wiranto, SH. Ir. H. Salahuddin Wahid	23.827.512	22.19%
2	Hj. Megawati Soekarnoputri K. H. Ahmad Hasyim Muzadi	28.186.780	26.24%
3	Prof. Dr. H. M. Amien Rais Dr. Ir. H. Siswono Yudo Husodo	16.042.105	14.94%
4	H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla	36.070.622	33.58%
5	Dr. H. Hamzah Haz H. Agum Gumelar, M.Sc.	3.276.001	13.05%

Karena kelima pasangan calon presiden dan wakil presiden peserta Pemilu Presiden dan wakil presiden putaran I (pertama) belum ada yang memperoleh suara lebih dari 50%, maka dilakukan pemilu presiden dan wakil presiden putaran II (kedua), dengan peserta dua calon presiden dan wakil presiden yang memperoleh suara terbanyak pertama dan terbanyak kedua.

Hasil akhir perolehan suara dalam pemilu presiden dan wakil presiden putaran II (kedua) yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2004 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden	Perolehan Suara	Persentase (%)
2.	Hj. Megawati Soekarnoputri K. H. Ahmad Hasyim Muzadi	44.990.704	39,38 %
4.	H. Susilo Bambang Yudhoyono Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla	69.266.350	60,62 %

J. PEMILU TAHUN 2009

1. Pemilu Anggota DPR.

Pemilu untuk memilih anggota DPR yang Tahun 2009 dilaksanakan pada tanggal 9 April 2009, diikuti oleh 38 Partai Nasional dan 6 partai politik lokal di Aceh. Hasil perolehan suara dan kursi DPR secara nasional adalah sebagai berikut:

No.	Nama Partai	Suara	Persentase	Kursi
1	Partai Hati Nurani Rakyat	3.925.620	3,77	17
2	Partai Karya Peduli Bangsa	1.461.375	1,40	0
3	Partai Pengusaha Dan Pekerja Indonesia	745.965	0,72	0
4	Partai Peduli Rakyat Nasional	1.260.950	1,21	0
5	Partai Gerakan Indonesia Raya	4.642.795	4,46	26
6	Partai Barisan Nasional	760.712	0,73	0
7	Partai Keadilan Dan Persatuan Indonesia	936.133	0,90	0
8	Partai Keadilan Sejahtera	8.204.946	7,89	57
9	Partai Amanat Nasional	6.273.462	6,03	46
10	Partai Perjuangan Indonesia Baru	198.803	0,19	0
11	Partai Kedaulatan	438.030	0,42	0
12	Partai Persatuan Daerah	553.299	0,53	0
13	Partai Kebangkitan Bangsa	5.146.302	4,95	28
14	Partai Pemuda Indonesia	415.563	0,40	0
15	Partai Nasional Indonesia Marhaenisme	317.433	0,31	0
16	Partai Demokrasi Pembaruan	896.959	0,86	0
17	Partai Karya Perjuangan	351.571	0,34	0
18	Partai Matahari Bangsa	415.294	0,40	0
19	Partai Penegak Demokrasi Indonesia	139.988	0,13	0
20	Partai Demokrasi Kebangsaan	671.356	0,65	0
21	Partai Republika Nusantara	631.814	0,61	0
22	Partai Pelopor	345.092	0,33	0
23	Partai Golongan Karya	15.031.497	14,45	106
24	Partai Persatuan Pembangunan	5.544.332	5,33	38
25	Partai Damai Sejahtera	1.522.032	1,46	0

26	Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia	468.856	0,45	0
27	Partai Bulan Bintang	1.864.642	1,79	0
28	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	14.576.388	14,01	94
29	Partai Bintang Reformasi	1.264.150	1,21	0
30	Partai Patriot	547.798	0,53	0
31	Partai Demokrat	21.655.295	20,81	148
32	Partai Kasih Demokrasi Indonesia	325.771	0,31	0
33	Partai Indonesia Sejahtera	321.019	0,31	0
34	Partai Kebangkitan Nasional Ulama	1.527.509	1,47	0
41	Partai Merdeka	111.609	0,11	0
42	Partai Nahdlatul Ummah Indonesia	146.831	0,14	0
43	Partai Sarikat Indonesia	141.558	0,14	0
44	Partai Buruh	265.369	0,26	0
TOTAL SUARA		104.048.118	100,00	560

2. Pemilu Anggota DPD.

Pemilu Anggota DPD juga dilaksanakan bersamaan dengan Pemilu Anggota DPR, yaitu pada tanggal 9 April 2009. Pemilu Anggota DPD tahun 2004 yang memilih 4 wakil masing-masing dari 33 provinsi menghasilkan 132 Anggota DPD.

3. Pemilu Presiden dan Wakil Presiden.

No.	Nama Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden	Perolehan Suara	Persentase (%)
1	Hj. Megawati Soekarnoputri H. Prabowo Subiyanto	32.548.105	26.79
2	Dr. Susilo Bambang Yudhoyono Prof. Dr. Boediono	73.874.562	60.80
3	Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla H. Wiranto, S.IP	15.081.814	12.41

Pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2009 dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2009 dan diikuti 3 pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden. Pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2009 ini berlangsung hanya satu putaran saja, karena salah satu pasangan calon sudah memperoleh suara lebih dari 50%.

BAB VI PEMILU DAN PERAN SERTA PEMILIH PEMULA

Bab ini menjelaskan tentang:

Siapa pemilih pemula, serta pentingnya peranan pemilih pemula dalam menjaga keberlanjutan kegiatan Pemilu di masa datang.

Waktu : 1 Jam

Metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ini:

1. Simulasi
2. Diskusi Kelompok
3. Ceramah
4. Sharing Kelompok
4. Pleno atau Diskusi Paripurna

Pemilihan Umum yang baik dan bersih, mensyaratkan adanya pemilih yang mempunyai pengetahuan, kesadaran dan bebas dari intimidasi berbagai pihak. Dalam rangka itulah, proses pemilu baik legislatif, presiden dan wakil presiden maupun pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah perlu ditanggapi secara kritis oleh masyarakat, khususnya pemilih.

Berangkat dari kesadaran tersebut, maka KPU sebagai penyelenggara Pemilu terus melakukan upaya melalui regulasi serta bekerjasama dengan pemangku kepentingan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat pemilih. Salah satu kategori pemilih yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan demokrasi di masa mendatang adalah pemilih pemula, selain jumlahnya yang akan terus bertambah, potensi daya kritis mereka dapat menentukan sebuah hasil pemilu.

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang siapa pemilih pemula, bagaimana peran mereka dalam pemilu, serta tema-tema apa yang dapat dijadikan bahan dalam upaya peningkatan peran pemilih pemula dalam pemilu.

A. Pemilih Pemula

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan melakukan penggunaan hak pilihnya. Pemilih pemula terdiri dari masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk memilih. Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah:

1. Umur sudah 17 tahun;
2. Sudah / pernah kawin; dan
3. Purnawirawan / Sudah tidak lagi menjadi anggota TNI / Kepolisian.

Pengenalan proses pemilu sangat penting untuk dilakukan kepada pemilih pemula terutama mereka yang baru berusia 17 tahun. KPU dibantu dengan pihak terkait lainnya harus mampu memberikan kesan awal yang baik tentang pentingnya suara mereka dalam pemilu, bahwa suara mereka dapat menentukan pemerintahan selanjutnya dan meningkatkan kesejahteraan hidup bangsa. Pemahaman yang baik itu diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus menjadi pemilih yang cerdas.

Pemilih pemula lainnya juga mempunyai peran penting sehingga diperlukan kebijakan strategis yang memudahkan mereka dalam memberikan suara.

B. Pentingnya Pemilih Pemula

Pentingnya peranan pemilih pemula karena sebanyak 20 % dari seluruh pemilih adalah pemilih pemula, dengan demikian jumlah pemilih pemula sangatlah besar, sehingga hak warga negara dalam menggunakan hak pilihnya janganlah sampai tidak berarti akibat dari kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan, misalnya jangan sampai sudah memiliki hak pilih tidak dapat menggunakan hak pilihnya karena tidak terdaftar atau juga masih banyak kesalahan dalam menggunakan hak pilihnya, dll.

Siapapun itu yang bisa merebut perhatian kalangan akan dapat merasakan keuntungannya. Lahirnya dukungan dari kelompok ini secara tidak langsung membawa dampak pencitraan yang sangat berarti. Setidaknya untuk pengamanan proses regenerasi kader politik kedepan, meskipun membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Ketiadaan dukungan dari kalangan ini akan terasa cukup merugikan bagi target-target suara pemilu yang telah ditetapkan tiap-tiap parpol.

Namun demikian objek kajian politis ini semestinya tidak berhenti pada kerangka hitungan. Jauh lebih mendalam yakni meletakkan komponen ini pada kerangka pendidikan politik yang lebih mencerdaskan. Kini perlu ada pembenahan sudut pandang didalam menempatkan kalangan tersebut pada ruang politik yang lebih luas. Apa itu? Yakni meletakkan pelajar sebagai subjek pendidikan politik itu sendiri, tidak melulu sebagai objek politik. Selama ini, secara umum, pemuda (pelajar) sebagaimana masyarakat umum selalu menjadi objek politik. Mereka hanya dilirik untuk hitungan suara saja, tidak lebih.

Hal ini tentu mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan politik itu sendiri selama ini, yakni pencerdasan politik. Tidak bermaksud menafikan *progress* perbaikan kesadaran politik yang ada, salah satu fakta yang masih bisa di temui, masih didapatinya pemilih yang sekedar memilih atau asal ikut tanpa diikuti dengan kepehaman dan kesadaran. Penggunaan hak politik nampaknya tidak diiringi dengan pendidikan politik (*political education*) yang memadai.

Akibatnya bisa dirasakan ketiadaan kesadaran politik yang hadir disetiap kenampakan partisipasi yang mereka lakukan. Hal ini tidak lebih dari sekedar aksi ritual yang lebih mensyaratkan untuk digugurkan, tanpa makna, semoga bukan sebagai aksi apatisme akut akibat kejenuhan emosional. Selama sudut pandang ini tidak mengalami perubahan, sudah bisa dipastikan hanya akan memicu lahirnya “eksploitasi politik” dikalangan pemilih pemula ini. Selamanya mereka hanya akan menjadi objek penderita, dan objek kepentingan dari sekelompok golongan yang menginginkan dukungan suara semata. Beberapa bulan terakhir telah begitu banyak partai politik yang telah menetapkan kalangan pelajar, pemilih pemula, sebagai target dukungan suara. Partai-partai politik secara terbuka mensosialisasikan dirinya melalui media massa menyatakan siap merangkul kalangan ini. Fasilitas-fasilitas yang dikhususkan untuk kalangan pemuda disiapkan sedemikian rupa memungkinkan mereka untuk berekspresi sesuai minat dan hobi. Secara mengejutkan beberapa partai politik telah menyiapkan serangkaian program yang cukup fantastis untuk bisa menarik minat pelajar untuk terlibat secara aktif.

Terlepas begitu banyaknya program yang dibuat yang terpenting saat ini untuk diketahui apakah program-program ini telah memiliki tujuan pendidikan politik yang jelas? Apakah hasilnya bisa terukur secara kualitatif selain hitungan kuantitatif pada waktu pencoblosan? Setidaknya ada beberapa hal yang mesti menjadi *out put* dari program-program tersebut untuk diperhatikan, pertama mampu menumbuhkan kesadaran berpolitik sejak dini. Kedua, mampu menjadi aktor politik dalam lingkup peran dan status yang disandang. Ketiga, memahami hak dan kewajiban politik sebagai warga negara secara baik. Keempat, secara bijak mampu menentukan sikap dan aktivitas politiknya.

C. Tema Untuk Pemilih Pemula

Materi pendidikan pemilih yang disampaikan kepada pemilih pemula meliputi dua tema dan subtema sebagai berikut :

1. Demokrasi Perwakilan
2. Sistem dan Proses Penyelenggaraan Pemilihan Umum

Subtema modul pendidikan pemilih untuk pemilih pemula adalah “Pemilih Cerdas Memilih Pemimpin Berkualitas”.

DAFTAR PUSTAKA

UU dan Peraturan KPU mengenai Pemilu

Dasar Dasar Ilmu Politik, Prof. Miriam Budiardjo

Pemilu Indonesia Dalam Angka dan Fakta Tahun 1955 – 1999, Biro Humas KPU

Nuansa Pemilihan Umum Di Indonesia, KPU

